

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN JURNAL ILMIAH DI INDONESIA

Basri¹, Nur Alim Djalil², Muhammad Asdar³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Sarjana, Universitas Fajar

Email: ¹basri05@gmail.com, ²alimdjalil@gmail.com, ³abidinasdar@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of using social media as a scientific communication feature on the management of scientific journals in Indonesia. This research was conducted as a form of communication research in scientific communication, especially in media management. The method used is through a qualitative approach. Observations were made with a focus on measuring the level of interaction, increasing accessibility, and the impact of using social media on national indexation (SINTA). The information collection was conducted through in-depth interviews with representatives of journal managers, social media associations, and scientific media practitioners to gain an in-depth understanding of their views and experiences related to the use of social media in the context of scientific journal management. The analysis results provide perspectives on journal managers' motivations, challenges faced, and recommendations for further development. In conclusion, social media management can be an effective strategy for managing journals, increasing visibility, and improving the quality of national indexation. This research provides a holistic insight into the positive potential of social media use in the context of scientific journals while providing an in-depth view of the critical issues that need to be considered by journal managers and relevant stakeholders.

Keywords: Social media, scientific media, scholarly communication.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur adakah pengaruh penggunaan media sosial sebagai fitur komunikasi ilmiah pada manajemen jurnal ilmiah di Indonesia. Penelitian ini diakukan sebagai bentuk riset komunikasi dibidang komunikasi ilmiah, khususnya pada manajemen medianya. Metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan dengan fokus pada pengukuran tingkat interaksi, peningkatan aksesibilitas, dan dampak penggunaan media sosial pada indeksasi nasional (SINTA). Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam pada perwakilan pengelola jurnal, asosiasi media sosial, dan praktisi media ilmiah,

sehingga didapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial dalam konteks manajemen jurnal ilmiah. Hasil analisis memberikan perspektif tentang motivasi pengelola jurnal, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam kesimpulan, temuan menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola jurnal, meningkatkan visibilitas, dan meningkatkan kualitas indeksasi nasional. Penelitian ini memberikan wawasan holistik tentang potensi positif penggunaan media sosial dalam konteks jurnal ilmiah, sekaligus memberikan pandangan mendalam tentang isu-isu kritis yang perlu diperhatikan oleh pengelola jurnal dan pemangku kepentingan terkait.

Kata Kunci: Media sosial, media ilmiah, komunikasi ilmiah.

PENDAHULUAN

Komunikasi secara konseptual membutuhkan media, begitupun dalam komunikasi ilmiah, maka keberadaan media komunikasi berupa media Jurnal ilmiah akan memastikan pesan ilmiah dapat tersampaikan kepada khalayak atau masyarakat ilmiah. Tujuan utama komunikasi ilmiah, adalah mentransfer pengetahuan yang akurat dan terverifikasi kepada para rekan sejawat dan masyarakat ilmiah. Media Jurnal Ilmiah sebagai bentuk komunikasi ilmiah yang saat ini dikelola dengan sistem berbasis elektronik membutuhkan penyebarluasan yang tinggi, sehingga dapat menjangkau masyarakat ilmiah. Penyebarluasan pengetahuan menjadi sesuatu yang sangat penting (Weingart 1998), sehingga peran seorang peneliti sebagai komunikator publik di bidang ilmunya membutuhkan media untuk menyebarluaskan gagasan (Peters 2013). Penelitian oleh Anthony Dudo tahun 2015 menyebutkan bahwa penyebarluasan hasil penelitian oleh saintis di awal-awal perkembangan media, membutuhkan jurnalis untuk menuliskannya dalam sebuah sajian media informasi (Dudo 2015). Para profesional media di masa lalu secara tradisional telah menjadi penjaga gerbang informasi ilmiah, tetapi teknologi media baru yang berkembang saat ini dengan keterbukaan Sistem Informasi dan platform open source, memberikan para ilmuwan kekuatan yang lebih besar daripada sebelumnya untuk menjadi proaktif dalam komunikasi publik.

Dunia digital dan penggunaannya saat ini berkembang sangat pesat. Keberadaan teknologi media dengan berbagai platform pendukung OJS dalam membagikan informasi ilmiah juga semakin beragam. Media komunikasi umum berbasis media sosial seperti Facebook, Instagram, LinkedIn, Twitter, TikTok, Youtube, Whatsapp dan Telegram juga menjadi strategi yang dapat digunakan

sebagai media penyebaran hasil penelitian ilmiah setelah melalui proses penelaah dari manajemen berbasis OJS. Media sosial berbasis ilmiah yang memang dikhkusukan untuk membagikan hasil-hasil penelitian para peneliti, yang terpublikasi di sebuah Jurnal Ilmiah berbasis akses terbuka diantaranya Google Scholar, Arxiv, DOAJ, Semantic Scholar, Researchgate, ORCID, Publons, researchID, Mendeley, Zootero, PubMed, Academia.edu, Figshare, SSRN, dan masih banyak lagi.

Kebutuhan akan penggunaan media sosial menjadi tinggi, sebagai dampak dari upaya keterbukaan sumber informasi di era digital. Ekosistem media modern memberikan para ilmuwan lebih banyak cara untuk menjadi proaktif dalam komunikasi ilmiah hasil penelitian ke ruang publik sebagaimana analisis dari hasil penelitian yang dikerjakan oleh Anthony Dudo tahun 2015 (Dudo 2015). Komunikasi ilmiah menjadi bagian dari kegiatan para akademisi. Dukungan pernyataan ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi Proboyekti, dkk, yang dipublikasikan tahun 2018, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial yang biasanya digunakan secara pribadi dan profesional oleh berbagai kalangan, kemudian bagi para akademisi digunakan untuk berbagi karya, mempromosikan karya atau pun mendapatkan sumber informasi ilmiah (Proboyekti and Restyandito 2018).

Media sosial sebagai platform komunikasi digital yang telah menjadi fenomena global dalam beberapa dekade terakhir. Penggunaan media sosial ini selain sebagai sarana interaksi, berbagi informasi, juga membangun jaringan sosial dalam dunia maya. Perihal ini sejalan dengan kebutuhan para peneliti dan akademisi serta pengelolah Media Ilmiah, sehingga penyebarluasan sebagaimana diharapkan dapat menjangkau masyarakat ilmiah yang membutuhkan. Aksesibilitas sebuah karya ilmiah berdasarkan Pedoman Akreditasi Jurnal ilmiah salah satunya dilihat dengan seberapa banyak kunjungan unik ke laman rerata per hari untuk jurnal yang terbit. Sebagaimana teori dari media baru ini, keberadaan media sosial di era digital saat ini, dengan kebutuhan tersebut memastikan interaksi terjadi dengan sangat personal dan tepat sasaran (Sigala and Chalkiti 2014), serta dapat memberi fasilitas pembelajaran dan berbagi informasi yang dibutuhkan (Hur et al. 2017).

Melalui media sosial, pengguna dapat menyampaikan pesan, ide, dan pengetahuan dengan cepat dan mudah kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, media sosial juga berperan sebagai alat untuk mempromosikan dan memperluas penyebaran konten ilmiah, termasuk hasil penelitian dan temuan akademik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media sosial dapat mempercepat penyebaran informasi ilmiah dan memperkuat keterhubungan antara ilmuwan, yang pada gilirannya dapat mendorong kolaborasi dan pertukaran ide yang lebih intensif (Verma 2021). Dengan banyaknya platform

media sosial yang menawarkan berita dan informasi ilmiah terbaru, para pengguna seharusnya dapat dengan cepat mengakses pengetahuan terkini dalam berbagai disiplin ilmu. Dari berbagai latar belakang pemaparan tersebut, maka pada penelitian ini diajukan sebuah gagasan penelitian untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial pada manajemen media ilmiah dengan lokus penelitian di indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memastikan dengan pendekatan wawancara kepada informan dengan karakteristik: (1) praktisi media sosial yang paham terkait dengan bagaimana sistem kerja Media Sosial sebagai alat penyebarluasan informasi, (2) pengelola media ilmiah / jurnal yang menggunakan media sosial sebagai fitur komunikasi ilmiah, (3) praktisi penilai substansi dan manajemen media jurnal ilmiah diktiristik, serta (4) praktisi Komunitas pengelola jurnal yang menaungi para pengelola di Indonesia. Informasi mendalam yang digali dari semua narasumber terkait pada (1) potensi media sosial secara umum, (2) penggunaan media sosial dan pengaruhnya sebagai fitur penyebarluasan komunikasi ilmiah, (3) bentuk regulasi dan penggunaan sumber daya manusia. Semua informasi yang dikumpulkan diarahkan pada pengelolaan Media Jurnal Ilmiah di Indonesia secara umum, sehingga informan menyampaikan segala informasi berdasarkan objektivitas yang terjadi secara umum di Indonesia, walaupun beberapa studi kasus akan dielaborasi pada pengelolaan jurnal di Instansi beberapa informan. Pengumpulan informasi berdasarkan jenis informan dan karakteristik informasi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik informan dan jenis informasi

No	Karakteristik	Peran Informan	Jenis Informasi yang dikumpulkan
1	Manager Marketing PT. Kiosatu Solusi Digital	Praktisi media sosial dari perusahaan Promosi dan Marketing berbasis Media Sosial	(1) potensi media sosial secara umum
2	Ketua Relawan Jurnal Indonesia Provinsi Sulawesi Barat, Leader Google Education Group (GEG)	Praktisi media sosial dari Asosiasi bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	(1) potensi media sosial secara umum

No	Karakteristik	Peran Informan	Jenis Informasi yang dikumpulkan
	Sulawesi Barat, dan Pengurus Ikatan Ahli Ilmu Informatika (IAII) Sulawesi Barat		
3	Ketua Umum Relawan Jurnal Indonesia (RJI)	Praktisi media ilmiah dari Asosiasi bidang Pengelola Jurnal Ilmiah	(1) potensi media sosial secara umum, (2) penggunaan media sosial dan pengaruhnya sebagai fitur penyebarluasan komunikasi ilmiah, (3) bentuk regulasi dan penggunaan sumber daya manusia
4	Reviewer Arjuna Diktiristek, Ketua Unit Pengelolaan Jurnal dan Publikasi Universitas Sulawesi Barat	praktisi media ilmiah dari penilai substansi dan manajemen media jurnal ilmiah diktiristek	(1) potensi media sosial secara umum, (2) penggunaan media sosial dan pengaruhnya sebagai fitur penyebarluasan komunikasi ilmiah, (3) bentuk regulasi dan penggunaan sumber daya manusia
5	Pengelola Jurnal Al Mutsla (Journal Al Mutsla) Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan STAIN Majene Sulawesi Barat	Perwakilan pengelola media ilmiah / jurnal yang menggunakan media sosial sebagai fitur komunikasi ilmiah	(2) penggunaan media sosial dan pengaruhnya sebagai fitur penyebarluasan komunikasi ilmiah, (3) bentuk regulasi dan penggunaan sumber daya manusia
6	Ketua Rumah Jurnal Andi Matappa, dan Chief Editor EST UNM		(2) penggunaan media sosial dan pengaruhnya sebagai fitur penyebarluasan komunikasi ilmiah, (3) bentuk regulasi dan penggunaan sumber daya manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial dalam konteks manajemen jurnal ilmiah berbasis Open Journal System (OJS) di Indonesia menjadi fokus pembahasan yang mendalam berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan dari berbagai latar belakang, termasuk pengelola jurnal, praktisi media sosial, dan perwakilan asosiasi ilmiah. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan suatu media, termasuk media ilmiah. Hal ini diakui oleh semua informan bahwa memiliki signifikansi yang besar ketika diterapkan secara intesif. Dari perspektif pengelola jurnal, media sosial berpotensi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan visibilitas dan meraih perhatian calon penulis, walaupun menurut informan belum banyak diterapkan secara masif di Indonesia. Pengelola jurnal merasakan bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam mencari dan membangun hubungan dengan calon penulis, terutama dalam jangka pendek. Adanya media sosial diintegrasikan dengan strategi pemasaran, yang diakui memiliki dampak positif pada peningkatan aksesibilitas terhadap jurnal dan mendatangkan penulis potensial.

Praktisi media sosial melihat penggunaan media sosial sebagai landasan yang kuat untuk meraih audiens yang lebih luas. Dengan berbagai saluran dan jenis konten, informasi mengenai jurnal ilmiah dapat dibagikan secara efektif, mencapai pembaca dan penulis potensial. Penggunaan berbagai platform media sosial, bahkan seperti media sosial Instagram dan TikTok, menunjukkan adaptabilitas dalam mencapai target audiens yang beragam. Dalam wawancara dengan Manager Marketing PT. Kiosatu Solusi Digital, menekankan pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi ilmiah. Informan menyadari bahwa generasi milenial dan Z cenderung lebih aktif di media sosial, sehingga menjadi platform yang efektif untuk menjangkau target audiens dalam konteks komunikasi ilmiah. Dalam usahanya memaksimalkan penggunaan media sosial, Informan menyarankan agar konten ilmiah dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh pengguna, ramah, aksesibel, dan mendukung penelusuran lebih lanjut. Pentingnya berkolaborasi dengan kreator konten juga penting oleh Informan, di mana variasi konten seperti teks, audio, video, dan animasi dapat menciptakan daya tarik yang lebih besar. Pemanfaatan fungsi media sosial, seperti fitur penelusuran dan validasi, diharapkan konten ilmiah dapat disajikan secara menarik, memungkinkan penelusuran lebih lanjut, dan memvalidasi kebenaran suatu karya ilmiah.

Pemanfaatan media sosial juga membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas antara peneliti. Dengan media sosial, kolaborasi dapat mencapai skala yang lebih besar karena memanfaatkan teknologi pencarian seperti

keyword dan metode-metode penelitian. Hal ini disampaikan oleh praktisi media sosial dari Asosiasi bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi bahwa pencarian melalui media sosial akan lebih mudah diakses oleh pembaca umum, sehingga informasi ilmiah dapat mencapai target audiens dengan lebih efektif. Salah satu kutipan dalam wawancara terkait sebagai berikut.

“Jika fitur OJS website disertai sistem robot yang otomatis ke sistem publis dan indeks ke media sosial, maka akan sangat positif. Hal ini juga didukung dengan kemampuan Algoritma yang ada dalam mesin yang bekerja menjalankan platform media sosial, termasuk teknologi kecerdasan buatan yang dapat mengarahkan semua konten ke sasaran yang lebih tepat.”

Meskipun penggunaan media sosial diakui sebagai strategi yang efektif, beberapa isu kritis juga muncul. Salah satunya adalah kurangnya standar evaluasi penggunaan media sosial, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Secara keseluruhan, temuan menegaskan bahwa penggunaan media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan visibilitas, menjangkau pembaca dan penulis, serta memperluas dampak jurnal ilmiah.

Penggunaan media sosial dan pengaruhnya sebagai fitur penyebarluasan komunikasi ilmiah

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap visibilitas publikasi ilmiah dan pengembangan jejaring komunikasi. Dalam konteks pengelolaan jurnal ilmiah, media sosial terbukti menjadi alat efektif untuk menjangkau calon penulis, membentuk audiens yang lebih luas, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap artikel ilmiah. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok seringkali digunakan oleh informan sebagai saluran untuk membagikan informasi seputar jurnal, menampilkan gambaran menarik, serta mempromosikan temuan penelitian, walaupun tidak melalui standar pengelolaan secara kelembagaan. Penggunaan media sosial menurut informan secara umum juga memungkinkan diversifikasi audiens, termasuk melibatkan masyarakat umum di luar kalangan akademisi. Penerapan strategi pemasaran melalui media sosial dapat menciptakan daya tarik yang lebih luas, membuka peluang bagi partisipasi lebih banyak penulis, dan memperluas dampak penyebaran hasil riset.

Hasil wawancara bersama Ketua Umum Relawan Jurnal Indonesia (RJI), menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia masih rendah. Meskipun beberapa praktisi mengakui manfaat media sosial untuk meningkatkan visibilitas, daya tarik, dan minat terhadap jurnal, hanya sebagian kecil yang secara aktif memanfaatkannya.

Mayoritas masih lebih condong menggunakan akun pribadi daripada akun resmi jurnal.

“Masih sedikit sekali media sosial dimanfaatkan oleh pengelola jurnal, termasuk jurnal yang saya kelola sebenarnya sudah ada hanya saja pemanfaatannya nanti mau call for paper baru dimanfaatkan, padahal setiap saat bahkan salah satu jurnal di bawah supervisi kami, memanfaatkan media sosial hanya sekedar menyampaikan ulang tahun utnuk editor dan reviewernya.”

Kutipan tersebut menjadi gambaran akan pentingnya pemanfaatan media sosial sehingga dapat dimaksimalkan pengelolaan jurnal ilmiah. Informan menyampaikan bahwa salah satu kendala dalam pemanfaatan media sosial karena ketidak tahuhan terkait potensi media sosial ini. Namun, seiring dengan potensi positifnya, juga muncul beberapa tantangan. Evaluasi terstandarisasi terkait efektivitas penggunaan media sosial masih belum terdefinisi dengan baik. Kekhawatiran tentang regulasi dan pengelolaan yang lebih baik muncul, menekankan perlunya panduan yang jelas terkait penggunaan media sosial dalam konteks jurnal ilmiah. Oleh karena itu, dari perspektif penggunaan media sosial, penelitian ini memberikan wawasan bahwa integrasi media sosial dapat meningkatkan jangkauan jurnal, mengoptimalkan potensi kolaborasi dan partisipasi, namun juga menyoroti kebutuhan untuk pengembangan regulasi yang mendukung dan evaluasi sistematis untuk mengukur dampak penggunaannya.

Regulasi penggunaan Media Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya

Pembahasan mengenai regulasi penggunaan media sosial dan pengelolaan sumberdaya dalam konteks jurnal ilmiah memberi perspektif terhadap aspek kebijakan yang sangat penting. Hasil wawancara dengan berbagai informan menyampaikan permasalahan utama terkait kurangnya regulasi resmi terkait penggunaan media sosial dalam pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia. Semua dikelola secara mandiri bahkan oleh masing-masing pengelolah hanya dikerjakan secara mandiri, dan tidak disertai regulasi dan standar pengelolaan media sosial sebagai fitur komunikasi ilmiah di Manajemen Media Jurnal Ilmiah. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk merumuskan pedoman dan aturan baku terkait pemanfaatan media sosial dalam konteks pengelolaan jurnal ilmiah. Selain itu, ketidakpastian terkait regulasi ini dapat membawa risiko, terutama berkaitan dengan standar kualitas dan etika penelitian.

Sementara pengelolaan sumberdaya, terutama dalam konteks SDM yang mengelola media sosial, juga membutuhkan regulasi yang jelas. Informan secara umum menyampaikan ke depan perlu sertifikasi kompetensi untuk

pengelola jurnal, termasuk pelatihan terkait pengelolaan media sosial. Pengaturan ini diharapkan dapat memastikan bahwa orang yang mengelola media sosial memiliki pengetahuan yang memadai tentang standar etika dan kualitas penelitian yang diintegrasikan dengan media sosial.

Pembahasan terkait regulasi penggunaan media sosial dan pengelolaan sumberdaya, oleh informan dari Reviewer Arjuna Diktiristek membahas pentingnya merumuskan aturan dan kebijakan terkait penggunaan media sosial dalam konteks jurnal ilmiah. Menurutnya, penggunaan media sosial tidak hanya berkaitan dengan penyebarluasan informasi, tetapi juga mencakup aspek keamanan, integritas, dan akuntabilitas. Hal ini mencakup penggunaan media sosial sebagai alat untuk penyebarluasan informasi dan promosi jurnal. Dalam kerangka regulasi ini, aspek keamanan data dan perlindungan privasi pengguna menjadi perhatian utama. Pengelolaan media sosial harus dilakukan secara profesional dan etis, memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan melalui platform ini akurat, jelas, dan sesuai dengan standar keilmuan.

Dengan demikian, pembahasan ini menekankan pentingnya regulasi resmi untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan mendukung bagi pengelola jurnal ilmiah yang menggunakan media sosial. Hal ini bukan hanya untuk mengatasi kekhawatiran terkait kualitas dan etika, tetapi juga untuk memastikan bahwa praktik-praktik ini berkontribusi secara positif terhadap penyebarluasan penelitian ilmiah dan meningkatkan hubungan antara jurnal dan masyarakat ilmiah secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis mendalam melalui wawancara pada berbagai informan relevan, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai fitur komunikasi ilmiah dalam pengelolaan jurnal ilmiah berbasis Open Journal System (OJS) di Indonesia memiliki potensi yang signifikan. Praktik ini pada beberapa studi kasus yang disampaikan oleh informan terbukti efektif dalam memperluas jangkauan, meningkatkan visibilitas, dan memfasilitasi komunikasi dengan calon penulis dan pembaca. Dari sisi penggunaan media sosial, disimpulkan berpotensi membawa perubahan signifikan dalam mendapatkan calon penulis, mengelola manuskrip, dan meningkatkan kualitas perekutan. Media sosial dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan dengan masyarakat ilmiah dan pembaca potensial. Dalam konteks visibilitas, media sosial memiliki dampak positif terhadap penyebarluasan informasi jurnal ilmiah. Meskipun belum ada ukuran yang spesifik, informan menyampaikan peningkatan akses dan distribusi penulis yang lebih luas sebagai hasil dari pemanfaatan media sosial.

Dengan memasukkan konten jurnal ilmiah ke dalam platform media sosial, pengelola jurnal dapat mencapai target pembaca yang lebih luas, termasuk masyarakat umum. Namun, ketidakpastian dan kurangnya regulasi resmi dalam penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi ilmiah menimbulkan tantangan. Kesimpulan menunjukkan bahwa regulasi yang jelas dan tata kelola yang baik perlu diimplementasikan untuk menjaga integritas, etika, dan kualitas penelitian. Regulasi tersebut diharapkan dapat mencakup sertifikasi kompetensi untuk pengelola jurnal, pedoman terkait penggunaan media sosial, dan pengaturan terkait dengan evaluasi dan efektivitas penggunaannya. Dengan demikian, secara keseluruhan, praktik penggunaan media sosial dalam pengelolaan jurnal ilmiah memiliki potensi besar untuk meningkatkan komunikasi, visibilitas, dan aksesibilitas penelitian ilmiah. Namun, keberlanjutan dan keberhasilan praktik ini sangat tergantung pada implementasi regulasi yang baik dan pengelolaan sumber daya yang efisien.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada yang berkontribusi dalam penelitian, termasuk semua informan yang meluangkan waktu dalam penelitian ini, termasuk Pimpinan dan Sivitas akademika Program Magister Ilmu Komunikasi dan Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudo, Anthony. 2015. “Scientists, the Media, and the Public Communication of Science.” *Sociology Compass* 9(9): 761–75.
- Hur, Kyungsuk, Taegoo Terry Kim, Osman M Karatepe, and Gyehee Lee. 2017. “An Exploration of the Factors Influencing Social Media Continuance Usage and Information Sharing Intentions among Korean Travellers.” *Tourism Management* 63: 170–78. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517717301358>.
- Peters, Hans Peter. 2013. “Gap between Science and Media Revisited: Scientists as Public Communicators.” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 110(supplement_3): 14102–9. <https://doi.org/10.1073/pnas.1212745110>.
- Proboyekti, Umi, and Restyandito Restyandito. 2018. *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI ILMIAH: STUDI KASUS UKDW*.
- Sigala, Marianna, and Kalotina Chalkiti. 2014. “Investigating the Exploitation of Web 2.0 for Knowledge Management in the Greek Tourism Industry: An Utilisation–Importance Analysis.” *Computers in Human Behavior* 30: 800–812. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563213001891>.
- Verma, Binita. 2021. “Social Media Analysis during Covid-19: A Systematic

- Review.” *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* 10: 115–18.
- Weingart, Peter. 1998. “Science and the Media.” *Research Policy* 27(8): 869–79.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048733398000961>.